

MENGINVESTIGASI PERAN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DALAM HUBUNGAN ANTARA LITERASI KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL INDONESIA

INVESTIGATE THE ROLE OF RISK AS A MEDIATION VARIABLE ON THE RELATIONSHIP BETWEEN FINANCIAL LITERACY AND TRUST ON STUDENTS' INTEREST IN INVESTING IN STOCK IN THE INDONESIAN CAPITAL MARKET

Helena Louise Panggabean¹, Danarti Hariani², Rismala Sri Hariaty³, Evi Noviaty⁴, Hasan Basri⁵, Ahmad Fajar Dwianto⁶

Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta Indonesia helena@gmail.com¹, Danarti@gmail.com², Rismala@gmail.com³, Evi@gmail.com⁴, Hasan@gmail.com⁵, Ahmad@gmail.com⁶

Abstrak: Di Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan yang pesat, tercermin dari meningkatnya jumlah investor individu. Namun, walaupun akses investasi semakin mudah, minat mahasiswa untuk berinvestasi masih beragam. Banyak mahasiswa yang masih ragu untuk berpartisipasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran risiko memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Data diperoleh dengan melakukan survei kuesioner terhadap 336 dari 404 mahasiswa program studi manajemen Universitas M.H. Thamrin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, baik secara langsung maupun dimediasi oleh risiko.

Kata kunci: Mediasi, Mahasiswa, Literasi keuangan, Pasar modal

Abstract: In Indonesia, the capital market is experiencing rapid growth, reflected in the increasing number of individual investors. However, despite easier access to investment, students' interest in investing is still mixed. Many students are still hesitant to participate in the capital market. This study aims to analyze how the role of risk mediates the relationship between financial literacy and trust on students' interest in investing in the capital market. Data was obtained by conducting a questionnaire survey of 336 out of 404 students of the management study program at M.H. Thamrin University. The results showed that financial literacy and trust have a significant effect on students' interest in investing in the capital market, both directly and mediated by risk.

Keywords: Mediation, Students, Financial literacy, Capital markets

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pasar modal mengalami pertumbuhan yang pesat, tercermin dari meningkatnya jumlah investor individu, termasuk di kalangan mahasiswa, sebagai bagian dari upaya untuk lebih sadar dalam merencanakan keuangan masa depan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pertumbuhan investor muda semakin signifikan, berkat kemunculan berbagai aplikasi yang mempermudah mahasiswa dalam memulai investasi. Namun, walaupun akses investasi semakin mudah,

minat mahasiswa untuk berinvestasi masih beragam. Banyak mahasiswa yang masih ragu untuk berpartisipasi di pasar modal. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang salah tentang investasi sering kali menjadi hambatan bagi mereka untuk terlibat di pasar modal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi saham, di antaranya, persepsi terhadap investasi, kepercayaan terhadap pasar modal, literasi keuangan, dan bagaimana pandangan mereka terhadap risiko yang melekat dalam investasi saham

(BEI, 2022; Suryani, 2021). Persepsi yang positif, seperti potensi keuntungan dan stabilitas pasar modal, dapat mendorong minat investasi. Sebaliknya, persepsi yang negatif, misalnya ketidakpastian dan risiko tinggi, seringkali menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk memulai investasi saham. Selain itu, literasi keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan minat investasi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih paham tentang pengelolaan keuangan, termasuk risiko dan peluang yang terkait dengan investasi saham. Literasi keuangan yang memadai juga memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengelola risiko dengan lebih efektif (Lusardi & Mitchell, 2014; Agustina & Sari, 2020).

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih bijaksana dalam mengelola uangnya, serta terhindar dari jebakan konsumerisme, kebangkrutan, bahkan kemiskinan. Penelitian (Faidah, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki minat untuk berinvestasi, sedangkan mereka yang kurang paham tentang literasi keuangan cenderung kurang tertarik untuk berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Hikmah dan Rustam, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada buruknya perencanaan keuangan dan investasi di masa depan. Namun, penelitian (Erika, 2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi saham, di mana peningkatan literasi keuangan justru menurunkan minat investasi mahasiswa terhadap aplikasi investasi seperti Bibit.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) kembali menerbitkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024. Survei ini mengevaluasi indeks literasi keuangan di berbagai sektor pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa kelompok pegawai atau profesional memiliki indeks literasi keuangan tertinggi pada tahun 2024, yaitu sebesar 83,22%. Tingginya tingkat literasi keuangan di kelompok ini disebabkan mereka memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan, informasi keuangan, dan pelatihan di tempat kerja. Pelajar atau mahasiswa berada pada tingkat yang relatif rendah dengan indeks 56,42%.

Faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham adalah risiko. Risiko merupakan cara pandang seseorang dalam menilai kemungkinan risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi. Persepsi ini bersifat subjektif dan dapat menghambat pengambilan keputusan jika risiko yang dirasakan besar. Penelitian (Wulandari et al., 2017) menunjukkan bahwa persepsi risiko mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi di reksadana. Tandio dan Widanaputra (2016) juga menemukan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa, di mana semakin besar persepsi risiko, semakin rendah minat investasi. Namun, penelitian Nurriszky, Savanah, dan Takarini (2021) menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, di mana mahasiswa akan terlebih dahulu menilai risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Mahasiswa yang cenderung menghindari risiko mungkin enggan berinvestasi, sedangkan mereka yang lebih toleran terhadap risiko mungkin lebih tertarik untuk terjun ke pasar modal (Weber et al., 2002; Hamidah & Rahardjo, 2018). Risiko sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi atau kepercayaan yang kuat terhadap pasar modal mungkin masih enggan berinvestasi jika mereka merasa risiko terlalu tinggi. Oleh karena itu, risiko dapat memainkan peran sebagai mediator yang mempengaruhi bagaimana variabel-variabel lainnya berdampak pada minat investasi.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana peran risiko memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian difokuskan pada mahasiswa program studi manajemen-UMHT, yang memiliki akses ke fasilitas galeri investasi. Mereka dipilih sebagai responden karena dianggap telah mendapatkan pengetahuan tentang pasar modal dan adanya konsentrasi di manajemen analisis efek pada prodi manajemen, sehingga diharapkan mampu menerapkan dan mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Meningestigasi Peran Risiko Sebagai Variabel Mediasi dalam Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham di Pasar Modal Indonesia”**.

METODOLOGI

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas M.H. Thamrin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Manajemen sejumlah 404 orang. Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui survei dan observasi di lapangan. Data akan diperoleh dari kuesioner yang disebar

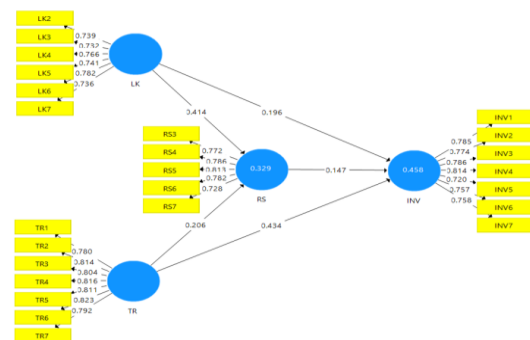
secara online dan responden dapat mengisi kuesioner melalui *Google Forms*. Untuk mengukur jawaban responden, digunakan skala *likert*. Metode ini sangat populer dalam penelitian sosial dan bisnis karena kemudahannya dalam mengukur sikap dan pendapat dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

Setelah terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Dengan adanya mediasi variabel dan kompleksitas, SEM PLS sangat baik untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel mediasi dan variabel dependen secara simultan. SEM PLS 4 memiliki kemampuan dalam menangani model mediasi yang kompleks dan pengujian model struktural secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk menguji validitas, digunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *outer loading* disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Uji Validitas

Dari gambar tersebut diperoleh bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,7, artinya seluruh indikator penelitian valid. Adapun nilai AVE setiap variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
LK	0.562
MINV	0.595
RS	0.603
TRUST	0.649

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian valid.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, digunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
LK	0.844	0.885
MINV	0.886	0.911
RS	0.835	0.884
TRUST	0.910	0.928

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7, artinya setiap variabel reliabel atau berkontribusi secara konsisten dan dapat diandalkan.

Multikolinearitas

Tabel 3. Uji multikolinearitas

	INV	LK	RS	TR
INV				
LK	2,114		1,858	
RS	1,491			
TR	1,921		1,858	

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antarvariabel. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut.

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF > 5, artinya tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan antarvariabel.

Uji Hipotesis (*Effect Size*)

1. Pengaruh Langsung

Berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	P-Value	Sig	95% Interval Kepercayaan Confidence Interval		f Square
				Batas Bawah	Batas Atas	
H1 : LK → INV	0,196	0,001	v	0,075	0,314	0,034
H2 : TR → INV	0,434	0,000	v	0,315	0,548	0,181
H3 : LK → RS	0,414	0,000	v	0,281	0,548	0,137
H4 : TR → RS	0,206	0,005	v	0,063	0,344	0,034
H5 : RS → INV	0,147	0,023	v	0,018	0,272	0,027

Untuk menguji pengaruh langsung, digunakan *f-square* untuk mengetahui berapa besar pengaruh antarvariabelnya. Besarnya pengaruh dinyatakan dalam 3 kategori, yaitu rendah (0,02), sedang atau moderat (0,15) dan tinggi (0,35) (Cohen dan Cohen, 1988).

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal (LK → INV).

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan minat berinvestasi bersifat signifikan secara statistik. Namun, nilai *f-square* sebesar 0,034 menunjukkan efek yang kecil. Hal ini berarti bahwa meskipun kontribusi literasi keuangan terhadap minat berinvestasi tidak terlalu besar, tetap signifikan dan relevan dalam konteks penelitian ini. Walau efeknya kecil, tetap menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai salah satu variabel yang memengaruhi minat berinvestasi, meskipun perlu didukung oleh variabel lain untuk memperkuat pengaruh keseluruhan. pemahaman keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih percaya diri dan tertarik dalam kegiatan investasi.

Terkait hasil tersebut, maka perlu dilakukan :

- Edukasi Keuangan
 - Menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan untuk masyarakat, misalnya mengenai produk investasi, pengelolaan risiko, dan strategi keuangan.
 - Menyediakan modul pembelajaran berbasis digital untuk mempermudah akses

masyarakat terhadap informasi investasi.

- Aksesibilitas Informasi
 - Menyampaikan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan dapat diakses melalui berbagai media, baik secara digital maupun tradisional.
 - Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi simulasi investasi.
- Kolaborasi Strategi
 - Membangun kemitraan antara pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga keuangan untuk memperluas jangkauan edukasi keuangan.
 - Mendorong lembaga keuangan untuk memberikan layanan edukasi kepada nasabah sebagai bagian pendekatan berbasis pelanggan.

H2: Kepercayaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal (TR → INV).

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan dan minat berinvestasi bersifat signifikan secara statistik. Nilai *f-square* sebesar 0,181 menunjukkan efek sedang. Hal ini berarti bahwa kepercayaan berkontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan minat berinvestasi. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap institusi keuangan dan produk investasi dapat berkontribusi secara langsung pada peningkatan minat individu untuk berinvestasi.

Terkait hasil tersebut, maka rekomendasi praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Membangun Kepercayaan Publik, dengan mengutamakan transparansi dalam produk dan layanan investasi serta memberikan informasi yang jelas dan terpercaya terkait risiko dan keuntungan investasi.

- Strategi Komunikasi yang Tepat, memperkuat hubungan antara penyedia investasi dan investor melalui komunikasi yang efektif.
- Peningkatan Teknologi dan Keamanan, dengan menggunakan teknologi untuk mempermudah akses informasi investasi Dan menjamin keamanan data dan transaksi untuk meningkatkan keyakinan investor.

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap risiko (LK → RS).

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap risiko bersifat signifikan secara statistik. Nilai *f-square* sebesar 0,137 menunjukkan efek sedang. Literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap kesadaran dan pengelolaan risiko. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu mengenali risiko dan mengelolanya secara efektif, baik dalam konteks pribadi maupun keputusan berinvestasi.

Terkait hasil tersebut, maka rekomendasi praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Program edukasi khusus manajemen risiko
- Penggunaan media digital untuk edukasi
- Kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk menyediakan layanan konsultasi

H4: Kepercayaan berpengaruh terhadap risiko (TR → RS).

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan dan risiko bersifat signifikan secara statistik. Nilai *f-square* sebesar 0,034 menunjukkan efek kecil. Artinya, meskipun bukan faktor utama, kepercayaan tetap memiliki peran penting dalam persepsi risiko. Individu dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap institusi atau sistem tertentu cenderung

lebih memahami risiko yang ada dan mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini menekankan pentingnya kepercayaan sebagai dasar untuk meningkatkan kesadaran risiko, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan atau investasi.

Beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Meningkatkan transparansi untuk membangun kepercayaan masyarakat
- Pendidikan tentang risiko
- emantauan tingkat kepercayaan masyarakat melalui survei atau evaluasi
- Kerja sama dengan pihak terpercaya

H5: Risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal (RS → INV).

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh risiko terhadap minat berinvestasi bersifat signifikan secara statistik. Nilai *f-square* sebesar 0,027 menunjukkan efek yang kecil. Meskipun kontribusi risiko terhadap minat berinvestasi relatif kecil dibandingkan variabel lain, pengaruhnya tetap signifikan dalam konteks penelitian. Individu yang memiliki pemahaman terhadap risiko cenderung tetap berminat untuk berinvestasi, terutama jika mereka yakin bahwa risiko tersebut dapat dikelola. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko tidak selalu menjadi penghambat, tetapi dapat berfungsi sebagai pendorong jika dikelola dengan baik.

Beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Peningkatan literasi mengenai cara mengenali, menilai, dan mengelola risiko investasi
- b. Opsi investasi yang fleksibel
- c. Transparansi informasi risiko
- d. Melakukan pelatihan dan simulasi

e. Kerja sama dengan tenaga ahli

2. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Pengaruh mediasi tidak terdapat pada SMART PLS 4. Menurut Hair et al (2021), *f-square* untuk mediasi disebut *upsilon* (v) yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien mediasi. Menurut Lachowicz et al (2018) dalam Ogbeibu et al (2022), besarnya pengaruh dikategorikan menjadi 3, yaitu pengaruh mediasi rendah (0,02), pengaruh mediasi sedang (0,075) dan pengaruh mediasi tinggi (0,175). Berikut merupakan hasil uji pengaruh mediasi dari penelitian ini.

- Evaluasi rutin program literasi keuangan

H7: Kepercayaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham melalui risiko (TR → RS → INV).

$$\begin{aligned}v &= 0,206^2 \times 0,147^2 \\ &= 0,0009169995 \\ &\approx 0,001\end{aligned}$$

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kepercayaan terhadap minat berinvestasi melalui risiko sebagai mediator. Nilai *upsilon* sebesar 0,001 menunjukkan efek yang kecil. Artinya, meskipun kepercayaan mempengaruhi minat berinvestasi melalui pemahaman risiko, pengaruhnya tidak terlalu besar, meskipun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan/trust dapat membantu membentuk minat berinvestasi melalui persepsi risiko, tetapi faktor lain mungkin turut mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Fokus pada program pendidikan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan
- Peningkatan pemahaman pengelolaan risiko dalam investasi

- Transparansi dan komunikasi yang jelas dalam investasi

Evaluasi Kecocokan Model

Menurut Hair et al (2021), evaluasi kecocokan model SEM-PLS dapat menggunakan nilai *R-square*, *Q-square*, dan SRMR.

1. R-Square

Nilai *R-square adjusted* menggambarkan besarnya variasi dari suatu variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Chin, 1998). Hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antarvariabel. Nilai *R-square* yang tinggi, menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara signifikan. Hasil *R-square adjusted* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Nilai *R-square adjusted*

Variabel	<i>R-Square Adjusted</i>
Risiko	0,325
Minat Berinvestasi	0,454

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa sekitar 45,4% variasi dalam minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada dalam model. Meskipun angkanya cukup moderat, artinya model cukup efektif dalam menjelaskan sebagian besar faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi, tetapi masih ada 55,6% variasi yang tidak dijelaskan oleh model ini, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan. Faktor-faktor tersebut bisa jadi berupa faktor ekonomi makro; psikologis dan perilaku investor; sosial dan demografis; pasar modal dan investasi; serta faktor regulasi dan kebijakan pemerintah. Adapun nilai *R-square adjusted* untuk risiko sebesar 32,5% menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan hanya dapat menjelaskan sebagian dari variasi dalam risiko. Hal ini mengindikasikan

bahwa ada faktor-faktor lain yang memengaruhi risiko yang belum teridentifikasi dalam model, seperti pengalaman pribadi atau karakteristik individu lainnya.

2. Q-Square Predict

Q-square predict adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan model SEM-PLS dalam memprediksi model serta memberikan informasi tentang kualitas prediksi yang dihasilkan. Nilai *Q-square predict* biasanya berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut.

- *Q-square predict* > 0,35: prediktabilitas kuat.
- $0,15 < Q\text{-square predict} < 0,35$: prediktabilitas sedang.
- *Q-square predict* < 0,15: prediktabilitas lemah.

Berikut merupakan nilai *Q-Square Predict* pada model ini.

Tabel 6. *Q-square predict*

Variabel	<i>Q-Square Predict</i>
Risiko	0,316
Minat Berinvestasi	0,427

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai *Q-square predict* dari risiko sebesar 0,316, artinya model memiliki kemampuan untuk memprediksi persepsi risiko dengan tingkat akurasi yang moderat, yaitu sebesar 31,6%. Dapat dikatakan bahwa tingkat prediktabilitasnya sedang. Adapun nilai *Q-square predict* dari variabel minat berinvestasi sebesar 0,427, artinya model mampu memprediksi minat berinvestasi dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi, yaitu sekitar 42,7%. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian termasuk efektif dalam memprediksi risiko dan minat berinvestasi mahasiswa, meskipun ada peluang untuk meningkatkan

prediktabilitas, terutama pada variabel risiko.

3. *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

SRMR digunakan untuk menguji kecocokan data. Menurut Hair et al (2021), nilai SRMR yang kurang dari 0,08 menunjukkan model fit cocok. Semakin kecil nilai SRMR, semakin baik kecocokan model terhadap data. Interpretasi dari nilai SRMR sebagai berikut.

- SRMR < 0,08: model memiliki kecocokan yang baik (*good fit*).
- 0,08 < SRMR < 0,10: kecocokan sedang.
- SRMR > 0,10: kecocokan buruk

Pada model ini, diperoleh bahwa nilai SRMR sebesar 0,058, artinya model memiliki kecocokan yang baik. Dengan kata lain, dapat secara efektif memprediksi hubungan antara literasi keuangan, kepercayaan, dan persepsi risiko berdasarkan data mahasiswa.

Tabel 7. *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*.

Hipotesis	Path Coefficient	P-Value	95% Interval Kepercayaan Confidence Interval		Upsilon (v)
			Batas Bawah	Batas Atas	
H6 : LK → RS → INV	0,061	0,019	0,016	0,113	0,004
H7 : TR → RS → INV	0,03	0,04	0,005	0,06	0,001

H6: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham melalui risiko (LK → RS → INV).

$$v = 0,414^2 \times 0,147^2 = 0,0037036962 \approx 0,004$$

Dari nilai koefisien jalur dan *p-value* diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap minat berinvestasi melalui risiko sebagai mediator. Nilai *upsilon* sebesar 0,004 menunjukkan efek yang kecil. Artinya, meskipun literasi keuangan mempengaruhi minat berinvestasi melalui pemahaman risiko,

pengaruhnya tidak terlalu besar, meskipun tetap signifikan.

Beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Meningkatkan pendidikan literasi keuangan untuk masyarakat
- Mengintegrasikan pengelolaan risiko dalam pendidikan keuangan
- Menggunakan media untuk meningkatkan literasi keuangan
- Pendekatan personal dalam edukasi investasi
- Mengembangkan program investasi berdasarkan profil risiko

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Ukuran efek kecil, tetapi tetap relevan, menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu tentang literasi keuangan, semakin tinggi minatnya untuk berinvestasi.
2. Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan dan moderat terhadap minat berinvestasi. Kepercayaan terhadap institusi atau produk investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap risiko. Pemahaman keuangan membantu individu mengenali dan mengelola risiko dengan lebih baik.
4. Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko. Meskipun efeknya kecil, kepercayaan memengaruhi persepsi risiko individu, terutama dalam konteks keuangan.
5. Risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Pemahaman risiko dapat meningkatkan minat investasi,

terutama bila strategi mitigasi risiko dipahami.

6. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi melalui risiko sebagai mediator, meskipun efeknya kecil.
7. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi melalui risiko sebagai mediator, meskipun efeknya kecil.
8. Model ini dapat menjelaskan sebagian besar pengaruh variabel independen terhadap minat berinvestasi dan risiko, namun masih terbuka peluang untuk memperkaya model dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, model yang ada dapat lebih mencerminkan realitas dan memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai perilaku investor di pasar modal.

Saran Teoritis

Berikut merupakan saran teoritis penelitian ini.

1. Penambahan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi dan persepsi risiko dalam model dapat memperdalam pemahaman tentang pengambilan keputusan investasi.
2. Mengintegrasikan pengalaman pribadi, faktor sosial, kondisi ekonomi pribadi, pengetahuan investasi, dan pengaruh kebijakan pemerintah akan memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai dinamika keputusan berinvestasi dan risiko.

Saran Praktis

Adapun saran praktis penelitian sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas indikator utama dengan memperkuat edukasi, transparansi, dan kolaborasi dengan pihak terkait yang berfokus pada pengelolaan risiko, literasi keuangan, dan membangun kepercayaan terhadap pasar modal.
2. Mengintegrasikan teknologi digital untuk menyediakan informasi dan layanan secara *real-time*, yang relevan

dan mudah diakses. Teknologi tersebut dapat berupa infografis, video pendek, maupun simulasi trading saham virtual untuk memberikan pengalaman praktis kepada responden. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk berbagi kisah sukses investor sebagai sarana komunikasi yang menarik.

3. Menyediakan produk investasi dengan berbagai tingkat risiko agar investor pemula maupun berpengalaman dapat memilih sesuai kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. & Sari, M. (2020). *The role of financial literacy on investment decision among students. Journal of Finance and Economic*, 8(3), 123-135.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Annual report: Investor growth and trends*. Jakarta: BEI.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Faidah, F. (2019), Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa, *Journal of Applied Business and Economic*, Vol 3, 251- 263.
- Hair, J. F., et al(2021). *Multivariate Data Analysis* (8th Edition). Cengage Learning.
- Hair, F. et al (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. Emerald.
- Hamidah, A., & Rahardjo, T. (2018). Persepsi risiko dalam keputusan investasi saham pada kalangan mahasiswa. *Journal of Economic Behavior*, 7(2), 99-112.
- Hikmah & Rustam, T.A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko serta Pengaruhnya terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8, 131-140.

- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*. *Econometrica*, 47(2), 263-292.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Pratiwi, D., & Wulandari, A. (2021). *Trust and investment decisions: A study on Indonesian university students*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2), 102-115.
- Rothschild, M., & Stiglitz, J. E. (1970). *Increasing risk: I. A definition*. *Journal of Economic Theory*, 2(3), 225-243.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Kurnia, M. (2023). *Financial knowledge and its effect on stock market investment among Indonesian students*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 24(1), 54-67.
- Tandio, T., Widanaputra, A.A.G.P. (2016). *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.3, 2316-2341.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawa, I. G. A. (2017). *Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 8(2).
- Weber, E. U., Blais, A. R., & Betz, N. E. (2002). *A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors*. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263-290.
- Yuliana, R., & Saputra, T. (2020). *Financial literacy and investment decision-making: Evidence from Indonesian university students*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 45-58.